

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penggunaan media *flash card* dalam kegiatan bercerita pada anak usia 4–5 tahun di KB Al-Huda Tegalsari, Kecamatan Kendal, Kabupaten Ngawi, dapat disimpulkan sebagai berikut.

Penggunaan media *flash card* dalam kegiatan bercerita di KB Al-Huda telah dilaksanakan secara terencana dan disesuaikan dengan tema pembelajaran yang sedang berlangsung. Guru mempersiapkan media *flash card* sebelum pembelajaran dimulai, kemudian menggunakannya sebagai media pendukung dalam kegiatan bercerita melalui tahapan memperlihatkan gambar, mengajukan pertanyaan, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjawab, serta mendorong anak menceritakan kembali gambar sesuai dengan pengalaman dan pemahamannya. Penggunaan *flash card* bergambar buah-buahan dan sayuran pada tema mengenal tanaman mampu menarik perhatian peserta didik, meningkatkan keaktifan selama pembelajaran, memperkaya kosakata, serta memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kemampuan berbicara melalui kegiatan bercerita.

Penggunaan media *flash card* dalam kegiatan bercerita memberikan dampak positif terhadap kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun di KB Al-Huda Tegalsari. Melalui kegiatan bercerita yang didukung media *flash card*, anak menjadi lebih berani mengungkapkan pendapat, mampu menjawab

pertanyaan guru dengan kalimat yang lebih jelas, menambah kosakata, serta lebih percaya diri saat berbicara didepan teman-temannya. Selain itu, anak juga lebih mudah mengingat nama benda sesuai tema pembelajaran dan mampu menceritakan kembali gambar menggunakan bahasa sederhana sesuai dengan kemampuan masing-masing. Dengan demikian, penggunaan media *flash card* dalam kegiatan bercerita mampu mengembangkan kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun.

Penggunaan media *flash card* dalam kegiatan bercerita dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung meliputi ketersediaan media pembelajaran yang sesuai dengan tema, kemampuan guru dalam mengelola kegiatan bercerita, dukungan dari pihak sekolah, serta antusiasme peserta didik selama mengikuti pembelajaran. Adapun faktor penghambat meliputi masih adanya peserta didik yang kurang percaya diri ketika berbicara di depan kelas, kemampuan berbicara anak berbeda-beda, fokus anak mudah teralihkan oleh temannya, serta terbatasnya waktu pembelajaran. Meskipun demikian, guru dan pihak sekolah telah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi kendala tersebut, seperti memberikan motivasi kepada peserta didik, memberikan pendampingan serta mengembangkan variasi kegiatan bercerita agar pembelajaran tetap berlangsung secara efektif.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah diharapkan terus memberikan dukungan terhadap penggunaan media pembelajaran yang inovatif, khususnya media *flash card*, melalui penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, penambahan variasi media sesuai dengan tema pembelajaran, serta pemberian pembinaan kepada guru agar mampu mengembangkan media pembelajaran yang lebih kreatif dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

2. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat terus memanfaatkan media *flash card* sebagai salah satu media pendukung dalam kegiatan bercerita dengan menyesuaikan tema pembelajaran dan kebutuhan peserta didik. Guru juga diharapkan mampu mengembangkan variasi kegiatan bercerita, memberikan kesempatan yang lebih luas kepada seluruh peserta didik untuk berbicara, serta terus memberikan motivasi kepada anak yang masih kurang percaya diri agar kemampuan berbicaranya berkembang secara optimal.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian mengenai penggunaan media *flash card* dengan cakupan yang lebih luas, misalnya pada kelompok usia yang berbeda atau dengan memadukan media *flash card* dengan media pembelajaran lainnya. Selain itu, penelitian

selanjutnya dapat mengkaji aspek perkembangan anak yang lain, seperti kemampuan menyimak, kemampuan membaca permulaan, atau perkembangan sosial emosional sehingga dapat memberikan kontribusi yang lebih beragam terhadap pengembangan pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini.